

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan sebuah kondisi kesehatan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yaitu 140/90 mmHg dan dapat mengalami resiko kesakitan bahkan kematian.

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) sekitar 972 juta orang atau 26,4% penduduk di seluruh dunia mengalami penyakit hipertensi, angka ini di prediksi mengalami peningkatan mencapai 29,2% pada tahun 2025. Jumlah 972 juta penderita hipertensi diseluruh dunia, 333 juta merupakan penduduk di negara maju, sedangkan sebanyak 639 juta berasal dari negara berkembang termasuk indonesia (Yonata, 2016 dalam Destiara 2017).

Hasil laporan pusat data dan informasi kementrian kesehatan RI,2019 melaporkan prevalensinya kejadian hipertensi di Indonesia terus meningkat. Prevalensi angka kejadian hipertensi berdasarkan diagnosa dokter sebanyak 31,7% berdasarkan konsumsi obat 25,8% dan berdasarkan pengukuran secara nasional sebanyak 34,11%. Proporsi penderita hipertensi pada penduduk wilayah perkotaan lebih banyak dari pada diwilayah pedesaan proporsi hipertensi di wilayah perkotaan sebesar 34, 3% dan wilayah pedesaan 33,7% (Putri, 2022).

Berdasarkan hasil RIKEDAS tahun(2018) penyakit hipertensi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai angka 7,2% atau 76.130 kasus.angka ini menempatkan hipertensi sebagai penyakit tertinggi ke empat di provinsi NTT (Jacob M. Ratu, 2020).

Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur bahwa penyakit hipertensi masih menduduki urutan teratas dalam daftar penyakit tidak menular, Jumlah kasus yang terjadi di tahun 2020 sebanyak 3209 laki-laki dan 3044 perempuan, tahun 2021 sebanyak 3209 laki-laki dan 3044 wanita. Tahun 2022 kasus hipertensi, 169 laki-laki dan 404 perempuan (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, 2022). Menurut data Puskesmas Waingapu tahun 2020 terdapat 763 kasus hipertensi, tahun 2021 sebanyak 838 kasus, dan tahun 2022 sebanyak 679 kasus hipertensi (Puskesmas Waingapu, 2022).

Pasien dengan hipertensi akan mengalami tanda dan gejala gangguan rasa nyaman, yaitu perasaan kurang senang, lega dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial. Akibat yang akan ditimbulkan adalah mual, kebingungan, kelelahan, sulit tidur. Apabila tidak segera diatasi maka akan menyebabkan pembuluh darah yang menyempit dan menyebabkan terhambatnya jaringan sel otak (Insana, 2018).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Suryarinilsih pada Tahun 2021 menyatakan mengkonsumsi rebusan seledri efektif menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi derajat I dan II. terdapat perbedaan rata – rata penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan rebusan seledri (Suryarinilsih et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas perawat harus mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan melakukan pengkajian keperawatan secara benar pada pasien Hipertensi, menentukan masalah keperawatan secara tepat, menyusun intervensi keperawatan, memberikan

tindakan keperawatan serta melakukan evaluasi pada pasien Hipertensi sehingga masalah keperawatan dapat teratasi dengan baik. Sehingga penting untuk dilakukan penelitian tentang “Implementasi Penerapan Rebusan Daun Seledri Dalam Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Waingapu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Implementasi Penerapan Rebusan Daun Seledri Dalam Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Waingapu?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan dengan Implementasi Penerapan Rebusan Daun Seledri Dalam Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan terhadap pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan terhadap pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.
3. Mampu menerapkan intervensi keperawatan terhadap pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

4. Mampu melakukan implementasi keperawatan terhadap pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan terhadap pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

4.1 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya penderita hipertensi agar dapat mengontrol tekanan darah dengan mengonsumsi rebusan daun seledri dan mengurangi penggunaan terapi farmakologis dalam mengatasi Tekanan darah Tinggi.

1.4.2 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam lingkungan ilmu kesehatan khususnya penderita hipertensi di Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Menyediakan media berisi informasi mengenai upaya mengontrol tekanan darah atau mempertahankan tekanan darah berada dalam batas normal dan pengetahuan tentang penyakit hipertensi agar dapat menambah pengetahuan pada pasien hipertensi.

1.4.4 Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan untuk penelitian di waktu yang akan datang dan untuk memperkaya wawasan materi perkuliahan dan perpustakaan di Prodi Keperawatan Waingapu serta dapat digunakan sebagai referensi bagi Peneliti selanjutnya.